

Social Approach to Strengthening the Pancasila Student Profile: A Case Study of Independent Curriculum Implementation in Elementary Schools

Nora Sara Damayanti¹, Muhammad Imaduddin², Dyta Agnes Layung Sari³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember^{1,3}, Universitas Negeri Surabaya²

Article Information

Reviewed : July 12, 2025

Revised : July 17, 2025

Available Online : July 25, 2025

Keyword

Elementary School, Independent Curriculum, Local Resources, Pancasila Student Profile

Correspondence E-mail

norasara.fkip@unej.ac.id

imaduddinmuhammad@unesa.ac.id

c.id

dytaagnesls@unej.ac.id

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile is a program aimed at strengthening character education and encouraging students to provide solutions to problems in their surrounding environment. This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum at SDN Antirogo 04, focusing on learning strategies, student involvement in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), and the challenges encountered. This research employs a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The findings show that the Independent Curriculum is implemented through project-based learning that promotes interdisciplinary integration, character development, and the utilization of local resources as a form of integrating local wisdom into the learning process. Teachers act as facilitators who support active and contextual learning, in line with differentiated and student-centered learning principles. The Independent Curriculum, which incorporates elements of local wisdom, has proven effective in creating a democratic, creative, and meaningful learning environment, while also strengthening the holistic and sustainable development of student character within the framework of the Pancasila Student Profile.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan sebuah bangsa. Kemajuan peradaban suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan mencakup aspek pengetahuan, aspek sosial, dan keterampilan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk generasi yang berkarakter (Setyaningsih, 2022). Pendidikan merupakan suatu proses dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi individu agar mampu bertahan hidup dan menjalani kehidupan secara menyeluruh, sehingga terbentuk pribadi yang terdidik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Mawati et al., 2023). Pendidikan adalah proses untuk membentuk sumber daya manusia unggul yang kreatif, inovatif, dan mampu memecahkan masalah demi kemajuan bangsa (Damayanti & Imaduddin, 2024). Saat ini, pendidikan di Indonesia tengah mengalami transformasi, termasuk dalam sistemnya yang kini lebih terstruktur, terencana, dan berkelanjutan (Arifah et al., 2023).

Seiring berkembangnya zaman, kurikulum terus disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dunia pendidikan. Kurikulum Merdeka dirumuskan untuk memberikan keleluasaan kepada setiap sekolah dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik serta budaya sekolah masing-masing. Kurikulum Merdeka memiliki sifat yang lebih fleksibel dan memberi ruang gerak yang lebih besar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran (Zumrotun et al., 2024). Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dengan menyederhanakan proses belajar. Program ini tidak menggantikan kebijakan lama, melainkan memperbaiki sistem yang sudah ada (Sugiri & Priatmoko, 2020). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menitikberatkan pada pembelajaran yang fleksibel, relevan dengan kontekstual, serta berorientasi pada kebutuhan dan kebutuhan peserta didik (Regina et al., 2025).

Kurikulum yang diterapkan di tingkat Sekolah Dasar idealnya tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai lokal masyarakat setempat (Zahrika & Andaryani, 2023). Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis pada isu-isu nyata di sekitar mereka yang bertujuan membentuk generasi yang berintegritas (Wahyuni et al., 2025). Selain itu, pendekatan sosial melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta terhadap budaya dan lingkungan sosial masyarakat (Damayanti et al., 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek menegaskan pentingnya penguatan karakter peserta didik melalui berbagai strategi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini menggambarkan sosok lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter (Mery et al., 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program utama dalam Kurikulum Merdeka. Program ini dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan mereka belajar, mengamati, dan mencari solusi atas permasalahan di sekitarnya. P5 mendorong siswa untuk aktif berkontribusi di lingkungan, menjadi pembelajar sepanjang hayat, serta memiliki kompetensi, kecerdasan, dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pelaksanaan P5 perlu diterapkan di setiap satuan pendidikan (Ulandari & Rapita, 2023). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD) tidak terlepas dari berbagai tantangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2024) mengungkapkan bahwa dalam penerapannya masih terdapat ketidaksesuaian antara pemahaman guru dan konsep Kurikulum Merdeka, khususnya pada aspek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Antirogo 04 secara komprehensif. Fokus utama meliputi keterlibatan siswa dalam proyek profil pelajar Pancasila, hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan, serta persepsi dari guru terhadap perubahan yang terjadi. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata yang bermanfaat dalam penyusunan kebijakan pendidikan, peningkatan kapasitas guru, serta pengembangan model implementasi Kurikulum Merdeka yang kontekstual dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Antirogo 04. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara kontekstual dan holistik, sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam implementasi kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di dalam kelas dan kegiatan proyek P5, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru, serta angket terbuka kepada siswa. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai interaksi pembelajaran, strategi pengajaran, serta suasana dan lingkungan belajar yang terbentuk. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih jauh strategi implementasi, tantangan yang dihadapi, serta persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka. Sementara itu, angket terbuka digunakan untuk mengetahui keterlibatan dan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta validasi (Miles & Huberman, 1994). Tahapan ini diawali dengan menganalisis data hasil wawancara, kemudian dilanjutkan dengan observasi, dan diakhiri dengan proses elaborasi (Tressyalina et al., 2023). Selama proses analisis, peneliti juga menerapkan teknik triangulasi data untuk memastikan validitas dan keakuratan informasi yang

dikumpulkan dari berbagai sumber. Proses reflektif juga dilakukan secara berkelanjutan untuk menghindari bias interpretatif dan menjaga keutuhan makna dari data yang dikaji. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai dinamika pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Antirogo 04.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan di SD Antirogo 04 menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui metode pembelajaran berbasis proyek (P5), seperti dalam proyek "Daur Ulang Sampah". Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan sains dalam bentuk teori, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap lingkungan, serta mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat. Dari perspektif konseptual, ini sejalan dengan pengelompokan dimensi pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam teori Bloom.

Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah penanaman pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Iskandar et al., 2023). P5 merupakan pembelajaran yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu untuk mendorong siswa dalam mengamati dan memecahkan masalah di sekitarnya (Restyowati et al., 2024), dengan pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang terintegrasi dalam mata pelajaran sekolah, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang kontekstual dan multidimensi yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap realitas.

Keterlibatan siswa dalam proyek profil pelajar Pancasila

Konsep Kurikulum Merdeka mengutamakan partisipasi aktif dan keikutsertaan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyeluruh (Angga et al., 2023). Siswa pun merasakan manfaat dengan adanya keterlibatan dalam kegiatan kelompok lintas kelas, diskusi reflektif, dan presentasi proyek memperkuat rasa kebersamaan, empati, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang merupakan aspek penting dalam Profil Pelajar Pancasila (Herdiansyah et al., 2024). Siswa di SD Antirogo 04 tidak hanya belajar tentang proses daur ulang dari sudut pandang ilmiah, tetapi juga diajarkan untuk menghargai nilai lingkungan, menghormati norma sosial, serta menumbuhkan rasa empati yang secara keseluruhan memperkuat dimensi afektif dan rasa kebersamaan dalam satu aktivitas pembelajaran terpadu.

Pada tahap perencanaan, guru kelas bersama tim kurikulum di SD Antirogo 04 melakukan analisis menyeluruh terhadap potensi lokal di sekitar sekolah, yang mencakup bahan baku serta kondisi sosial dan budaya. Sumber belajar juga diperluas dengan menggunakan sampah, seperti botol plastik, yang diolah menjadi pupuk cair atau ecobrick. Produk-produk ini kemudian diintegrasikan dengan tema kewirausahaan dan kesadaran lingkungan, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menjelajahi dan menciptakan produk nyata dari sumber daya sederhana di sekitar mereka. Pendekatan ini memperkuat hubungan antara teori dan praktik serta mengembangkan kreativitas sekaligus rasa peduli terhadap pelestarian lingkungan (Sari et al., 2025). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang daur ulang dan pentingnya lingkungan yang bersih, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan proyek seni dan kerajinan, melakukan eksperimen ilmiah, serta melakukan penelitian (Sholehah & Rindaningsih, 2024).

Secara keseluruhan, perencanaan pembelajaran yang berbasis sumber lokal pada siswa kelas V SD Antirogo 04 yang menggunakan perangkat pembelajaran *outdoor learning* dengan ecobrick, tidak hanya relevan secara teori, tetapi juga efektif dalam praktik. Integrasi potensi lingkungan seperti sampah botol plastik dalam proyek lintas mata pelajaran membantu siswa memahami hubungan antara sains, kewirausahaan, dan pelestarian lingkungan (Muslihah et al., 2025). Model ini mendukung keberlanjutan, kreativitas, dan karakter siswa sesuai dengan tujuan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Proses belajar di SD Antirogo 04 dilakukan dalam grup kecil dan bersifat diskusif. Setiap siswa diberi peluang untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi langsung tentang pelajaran. Siswa terlibat dalam aktivitas praktis, seperti eksperimen sederhana dan simulasi pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga merasakannya secara langsung. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang aktif, dimana partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan prestasi akademik (Amin & Aulyah, 2025). Ini menjadikan proses belajar lebih efektif yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya diskusi kelompok ini, perhatian siswa akan terpusat pada topik yang sedang dibahas, karena mereka mengalami atau terlibat langsung dalam proses belajar (Rusmiati, 2022). Metode ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat, meningkatkan kreativitas, mengembangkan pemikiran kritis dan demokratis, melatih pengendalian emosi, serta membangun keputusan secara bersama (Amrain et al., 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Antirogo 04 membawa perubahan yang nyata dalam suasana pembelajaran. Penelitian ini mengindikasikan bahwa proses belajar berlangsung dengan lebih demokratis dan melibatkan peserta didik secara aktif. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, merasa lebih yakin, dan lebih terbiasa berkolaborasi dalam evaluasi, melalui diskusi kelompok, refleksi kelas, serta kerja sama dalam merancang proyek sederhana. Salah satu keuntungan dari Kurikulum Merdeka adalah peningkatan kreativitas siswa berkat adanya ruang kolaboratif dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Midiaty et al., 2024), yang berpengaruh pada interaksi antar siswa dan kemampuan berpikir kritis (Juraidah & Hartoyo, 2022). Kurikulum Merdeka sebagai sebuah inovasi menjawab tantangan di era Society 5.0 dan mendorong terciptanya pembelajaran yang relevan, fleksibel, serta membangun karakter dan kreativitas siswa (Amrullah et al., 2024). Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini berhasil menciptakan suasana belajar yang demokratis, meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pemikiran kritis, evaluasi kolaboratif, dan pengembangan kreativitas, sejalan dengan nilai dan tujuan pendidikan karakter dalam Pelajar Pancasila (Anggraeni & Sunarso, 2025).

Sejak diterapkan, Kurikulum Merdeka peserta didik SDN Antiro 04 menunjukkan berbagai dampak positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter dan peningkatan kompetensi siswa. Salah satu hasil paling menonjol adalah tumbuhnya kemampuan berpikir kritis. Siswa didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Berpikir kritis merupakan kemampuan mendasar yang dikembangkan dalam pembelajaran di era abad ke-21. Keterampilan ini penting karena dapat membantu siswa mengemukakan ide-ide kritis, menganalisis serta menilai informasi yang diterima, dan menyusun permasalahan dengan jelas (Damayanti et al., 2022).

Peserta didik di SDN Antirogo 04 juga terbiasa bekerja dalam kelompok, sehingga dapat membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri mereka (Yasir & Susilawati, 2021). Peserta didik juga terbiasa menyelesaikan proyek secara tepat waktu, berbagi tugas, dan saling mendukung satu sama lain. Pengalaman ini memperkuat sikap kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam dunia nyata. Atmosfer kelas pun menjadi lebih kondusif. Hubungan antar siswa lebih harmonis karena adanya sikap saling menghargai dan semangat gotong royong. Ini

sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter generasi masa depan Indonesia.

Hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan mulia untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Purtina et al., 2024). Ketika P5 diintegrasikan dengan sumber daya lokal, khususnya dalam kegiatan daur ulang sampah, potensi dampaknya menjadi sangat signifikan. Namun, implementasinya tidak lepas dari berbagai hambatan yang perlu diidentifikasi dan diatasi agar program ini dapat berjalan optimal.

Meski implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa banyak perubahan positif, sejumlah tantangan tetap perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari pihak sekolah, guru, maupun siswa terkait esensi P5 dan integrasi sumber daya lokal. Seringkali, P5 hanya dianggap sebagai kegiatan tambahan yang terpisah dari kurikulum inti, bukan sebagai upaya holistik pembentukan karakter (Muslim & Haris, 2024). Rendahnya pemahaman sebagian wali murid terhadap peran mereka dalam proses pembelajaran (Panjaitan et al., 2025) juga menjadi hambatan dalam hal ini. Keterlibatan orang tua merupakan salah satu kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka (Hastiani et al., 2023). Akan tetapi, banyak orang tua masih terfokus pada kemampuan dasar, sehingga konsep pembelajaran merdeka sering kali belum sepenuhnya dipahami. Kurangnya pemahaman ini dapat menimbulkan resistensi atau bahkan ketidakpercayaan terhadap metode pembelajaran yang baru diterapkan (Malaikosa et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan di SD Antirogo 04 menunjukkan bahwa salah satu masalah utama yang dihadapi siswa adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Setelah pulang dari sekolah, beberapa siswa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dalam menyelesaikan pekerjaan rumah atau dorongan untuk belajar secara mandiri. Situasi ini tampak jelas pada anak-anak yang harus berhadapan dengan materi yang memerlukan pemikiran kritis dan penyelesaian mandiri; mereka cenderung merasa kurang termotivasi dan kesulitan dalam menjaga tanggung jawab belajar. Fenomena ini menggambarkan hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik. Keterlibatan orang tua sangat berkontribusi terhadap pencapaian siswa SD, dimana kehadiran orang tua yang mendampingi, memotivasi, dan mengawasi tugas membantu membentuk disiplin dan tanggung jawab belajar yang lebih baik (Zulparis et al., 2021).

Sekolah perlu lebih proaktif dalam menjembatani komunikasi dengan orang tua, termasuk memberikan edukasi tentang esensi Kurikulum Merdeka. Forum diskusi, pelatihan singkat, maupun pertemuan rutin bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif wali murid. Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Mardiana & Emmiyati, 2024). Peran guru sebagai fasilitator dalam hal ini sangat penting, dimana guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, sebaliknya mendorong siswa untuk aktif (Azzahra et al., 2025) mengembangkan hipotesis, melakukan eksperimen sederhana, dan menghasilkan produk atau karya dari limbah. Guru memiliki peran untuk memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat, dan pendekatan kurikulum baru kepada orang tua (Triwardhani et al., 2020).

Strategi yang digunakan SDN Antirogo 04 untuk mendukung hal ini selain menyampaikan pembelajaran di kelas, juga memberikan ruang bagi siswa untuk memperdalam serta mempraktikkan pemahaman mereka di rumah. Orang tua dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan cara menjalin komunikasi dengan guru, membangun lingkungan belajar yang nyaman di rumah, dan membantu anak dalam proses pengerjaan tugas (Amalia et al., 2025). Dengan dukungan dan keterlibatan aktif orang tua, proses belajar tidak hanya menjadi lebih holistik, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara anak dan keluarga dalam konteks pendidikan (Hamid, 2025). Pola asuh orang tua yang mendukung pembelajaran, juga dapat memperkuat motivasi belajar anak, menambah dimensi emosional dalam proses pendidikan (Rosyadi, 2024). Maka dari itu agar strategi ini berhasil, SDN Antirogo 04 menjalin komunikasi antara guru dan wali murid harus secara efektif. Penyampaian informasi yang jelas, terbuka, dan konsisten akan menciptakan keselarasan dalam mendampingi anak belajar di rumah (Rofi'ah et al., 2025). Kolaborasi seperti inilah yang menjadi fondasi kuat dalam mewujudkan semangat Merdeka Belajar.

Pilar utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Antirogo 04 yang melibatkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, menekankan bahwa proses pembelajaran tidak semata-mata terjadi di ruang kelas atau sekolah saja, tetapi juga dapat berlangsung secara efektif di rumah. Hal ini sebagaimana disampaikan bahwa keterlibatan orang tua juga dianggap berkontribusi terhadap peningkatan proses belajar anak di sekolah (Qomariah et al., 2022). Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna (Nuriyadi et al., 2024), sehingga peserta didik

tidak hanya belajar bersama guru saja, tetapi mereka juga japat belajar bersama orang tua mereka sendiri.

Di sisi lain, dukungan dari pemerintah dan pengawas pendidikan sangat penting untuk hambatan yang terjadi di dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Nisa' et al., 2023). Sekolah tidak bisa berjalan sendiri dalam proses transformasi ini. Diperlukan pendampingan yang berkelanjutan dan kebijakan yang mendukung akan memperkuat sinergi antara semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara maksimal dan berkelanjutan di seluruh satuan pendidik.

Persepsi dari guru terhadap perubahan yang terjadi

Kurikulum Merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menghadirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan, tak terkecuali dalam integrasinya dengan sumber daya lokal, seperti kegiatan daur ulang sampah. Perubahan ini tentu memicu beragam persepsi dari guru dan siswa, yang menjadi aktor utama dalam implementasinya. Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka ini menjadi krusial untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan dalam pelaksanaan P5.

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum, menghadapi berbagai perubahan signifikan. Persepsi positif muncul dari guru yang melihat P5 sebagai kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran. Mereka merasa lebih leluasa merancang aktivitas yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan siswa. Dalam kegiatan P5 di SDN Antirogo 04 memberikan kebebasan bagi guru untuk keluar dari kebiasaan mengajar di kelas, artinya dengan daur ulang sampah berbasis sumber daya lokal, siswa jadi lebih aktif dan langsung merasakan dampaknya. Mereka juga memandang P5 sebagai sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kepedulian lingkungan dan gotong royong (Desriyanti et al., 2025).

Persepsi negatif juga banyak yang dirasakan oleh guru. Banyak dari mereka yang belum memiliki kompetensi terkait administrasi dan perencanaan proyek atau perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka (Lestari et al., 2023). Keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan (Ridwan et al., 2025) yang memadai seringkali juga menjadi keluhan utama. Selain itu, ada kekhawatiran tentang penilaian P5 yang lebih kompleks, yaitu bersifat holistik (Fernando & Zumratun, 2025). Persepsi ini diperparah jika guru kurang memiliki kompetensi dalam

mengintegrasikan sumber daya lokal, khususnya dalam konteks daur ulang sampah, ke dalam pembelajaran.

Respon atas pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN Antirogo 04, dilaksanakan inisiatif IKM Mandiri Berbagi, yaitu jaringan termasuk antar guru dan sekolah yang secara aktif saling bertukar pengalaman dan ide-ide inovatif (Harlita & Ramadan, 2024). Model kolaboratif ini membantu sekolah agar tidak berdiri sendiri, serta mendorong profesionalisme melalui komunitas praktisi yang saling memberikan nilai tambah pada praktik baik.

Untuk mempersiapkan para guru agar dapat berperan sebagai fasilitator yang efisien, SD Antirogo 04 mengadakan program pelatihan yang menyeluruh yang terdiri dari seminar internal, lokakarya metodologis, serta bimbingan dari kepala sekolah dan pengawas. Materi pelatihan disusun sesuai dengan filosofi dan prinsip Kurikulum Merdeka, yang mencakup pengembangan karakter, pengelolaan proyek P5, dan model penilaian yang autentik. Para guru didorong agar mampu beradaptasi dan berinovasi dalam pendekatan yang akan diterapkan, sejalan dengan kebutuhan para siswa serta konteks dari kegiatan belajar mengajar di daerah setempat (Ridlwani et al., 2022). Dalam hal ini, para guru diharapkan merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap sumber daya lokal, seperti memanfaatkan limbah organik di sekitar mereka sebagai bahan ajar (Masfufah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan kebijakan *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dari Kemendikbudristek, yang menekankan peningkatan kemampuan guru sebagai agen perubahan dan inovator dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan hasil angket, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Antirogo 04 memberikan gambaran nyata tentang bagaimana perubahan kurikulum dapat membawa dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (P5), kurikulum ini tidak hanya mendorong keterpaduan antar mata pelajaran, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing pembelajaran secara fleksibel dan diferensiatif. Meskipun demikian, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait keberagaman kemampuan siswa dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran. Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi

seperti pembelajaran kelompok dengan tutor sebaya, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual. Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka pun bersifat menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan penekanan pada pengalaman belajar yang bermakna. Meski demikian, keberhasilan kurikulum ini tetap sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kolaborasi dan komunikasi antara seluruh pihak menjadi hal krusial dalam mewujudkan pembelajaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada pengembangan karakter serta potensi peserta didik secara menyeluruh.

REFERENSI

- Amin, M., & Aulyah, J. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui pendekatan proyek di sekolah dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 35–43.
- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh penerapan metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Amrullah, J. D. R., Prasetya, F. B., Rahma, A. S., Setyorini, A. D., Salsabila, A. N., & Nuraisyah, V. (2024). Efektivitas peran kurikulum merdeka terhadap tantangan revolusi industri 4.0 bagi generasi alpha. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1313–1328. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.754>
- Angga, Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di sekolah dasar dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290–1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Anggraeni, P. D., & Sunarso, A. (2025). Implementasi pendidikan transformatif menurut kurikulum merdeka dalam menumbuhkan berpikir kritis peserta didik di SDN Tawangharjo Wedarijaksa Pati. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 152–163. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.683>
- Arifah, N. A., Diah Utami, R., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Surakarta, U. M. (2023). Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–41. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Damayanti, N. S., Handoyo, E., & Suratno, S. (2022). Developing A Local Wisdom-based Interactive Flipbook with the Problem-based Learning Model to Enhance Critical Thinking Skills. *Journal of Primary Education*, 11(2), 178–190. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>
- Damayanti, N. S., & Imaduddin, M. (2024). The Effectiveness Of The Circuit Learning Model

- Assisted By Quartet Cards On Social Studies Learning Outcomes. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04).
- Desriyanti, Sukainah, A., & Marhayarti. (2025). Persepsi guru dan siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila tema gaya hidup berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa pada SMK Negeri 2 Soppeng. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(02), 939–951.
- Fernando, A., & Zumratun, E. (2025). Evaluasi pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1) 137–150. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.875>
- Hamid, A. (2025). Peran orang tua dalam pendidikan anak: Solusi strategis di tengah transformasi tren pembelajaran modern dan krisis perhatian keluarga. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(1), 24–35.
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran komunitas belajar di sekolah dasar dalam mengembangkan kompetensi guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907–2920. <https://doi.org/10.58230/27454312.989>
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi pentingnya kolaborasi orang tua dalam mendukung penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>
- Herdiansyah, D., Naini, R., Hanifah Puteri, N., & Hamza, Q. A. (2024). Optimalisasi open-mindedness character strengths dalam upaya meningkatkan critical thinking siswa guna mencapai profil pelajar Pancasila. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(3), 119–134. <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i3.19600>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Luthfiyyah, R. Z., Maulidawanti, D., & Fauziyah, N. N. (2023). Peningkatan karakter anak bangsa dalam kurikulum merdeka melalui program profil pelajar Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2729–2742.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Malaikosa, Y. M. L., Adhe, K. R., Hasibuan, R., & Widayanti, M. D. (2025). Analisis respon orang tua terhadap implementasi kurikulum merdeka jenjang PAUD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(2), 110–114. <https://doi.org/10.37471/jpm.v10i2.1136>
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran: Evaluasi dan pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Masfufah, S. A., Respati, R., & Setiadi, P. M. (2025). Urgensi pengembangan bahan ajar berbasis internalisasi kearifan lokal Kampung Bungur sebagai stimulasi kompetensi

- ekoliterasi pada pembelajaran IPAS di SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 222–236. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25274>
- Maulana, S., Ajijah, N., Prasetyo, T., & Kurniawan, I. (2024). Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 204–213. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1273>
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 69–82.
- Mery, Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Midiaty, Mulawarman, W. G., & Masruhim, Muh. A. (2024). Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 123–134. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i2.4311>
- Muslihah, S., Nurudin, F., Aji, S. B., Anggraeni, S., Basuki, S. R., Nur, T. M., Khoiriyah, W. H., & Hidayah, R. (2025). Environmental learning dalam implementasi P5 di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 17(1), 491–510. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v17i1.13328>
- Muslim, & Haris, A. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka perspektif pendidikan John Dewey. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 405–420. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib>
- Nisa', S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan solusi dalam implementasi kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298. <https://doi.org/10.58230/27454312.231>
- Nuriyadi, Harsono, A. M. B., Suriansyah, A., Asrani, & Ferdiansyah, A. (2024). Strategi komunikasi guru untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam proses belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(02), 684–690.
- Panjaitan, N. R. P., Sormin, E. G., Reni, M. I., & Syahara, N. (2025). Dampak kurikulum merdeka terhadap karakter dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 101766 Bandar Setia. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 5596–5604.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi pendidikan melalui P5: Menguatkan karakter siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147–152. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.7947>
- Regina, B. D., Raharjo, E., & Seni FBS Universitas Negeri Semarang, P. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Seni: Studi Kasus Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 2477–2143.
- Setyaningsih, E. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas 3 (Studi di SDN 1 Popongan). *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 128–137. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi

- Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Qomariah, D. N., Kuswandi, A. A., Saripatunnisa, Y., Noviana, I. P., & Enurmanah, E. (2022). Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 31–44.
- Restyowati, E., Wibowo, B. A., Sumardjoko, B., & Fauzi, E. (2024). Implementasi model Project Based Learning (PjBL) dan relevansinya dengan P5 kurikulum merdeka di kelas IV sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2465–2472. <https://doi.org/10.58230/27454312.588>
- Ridlwani, M., Naila, I., & Nurdianah, L. (2022). Pembelajaran literasi dasar guru sekolah dasar Islam untuk mencapai sustainable development goal (SDGs): Pendidikan berkualitas. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 249. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.13390>
- Ridwan, M., Damayanti, M. T. D., & Diansah, M. M. (2025). Telaah implementasi kurikulum merdeka melalui metode evaluasi. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 47–54. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4752>
- Rofi'ah, U. A., Sholihah, M., Alfadhilah, J., & Salamah, U. (2025). Pelatihan guru dan orang tua dalam home-based learning berbasis parenting partnership untuk meningkatkan kemandirian anak di RA Hidayatul Islamiyah. *Society: Community Engagement and Sustainable Development*, 2(1), 37–51.
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377–386.
- Rusmiati, N. M. (2022). Upaya meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas VI melalui metode diskusi kelompok kecil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.45486>
- Sari, M., Effendie, R., & Sakerani. (2025). Implementasi ekoliterasi melalui pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.18592/jea.v1i1.15218>
- Sholehah, N., & Rindaningsih, I. (2024). Penerapan P5 melalui kreativitas siswa dalam membuat ecobrik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 233–246. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19557>
- Tressyalina, T., Noveria, E., Arief, E., Wulandari, E., & Ramadani, N. T. (2023). Analisis Kebutuhan E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Teks Eksposisi. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.1>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

- Wahyuni, I., Narimo, S., & Wulandari, M. D. (2025). Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Yasir, M., & Susilawati, S. (2021). Pendidikan karakter pada generasi alpha: Tanggung Jawab, disiplin dan kerja keras. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 309. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i3.10116>
- Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.90>
- Zulparis, Z., Mubarak, M., & Iskandar, B. (2021). Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i1.3329>.